

PELATIHAN PENELUSURAN SUMBER SEJARAH LOKAL BERBASIS DIGITAL TERINTEGRASI MATERI SEJARAH DI SEKOLAH BAGI GURU MGMP SEJARAH KOTA PEKANBARU

Rizki Ananda Hasibuan¹, M. Afrillyan Dwi Syahputra², Henki Warsani³, Nadia
Ramona⁴

*rizkiananda@lecturer.unri.ac.id*¹, *m.afrillyan@lecturer.unri.ac.id*², *henki.warsani@lecturer.unri.ac.id*³,
*nadia.ramona0921@lecturer.unri.ac.id*⁴,
*Universitas Riau*¹⁻⁴

e-ISSN: 2963-7449

Submitted: 20 Oktober 2025	Revised: 30 Oktober 2025	Accepted: 28 Desember 2025
----------------------------	--------------------------	----------------------------

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk guru-guru MGMP Sejarah Kota Pekanbaru dengan tujuan mengimplementasikan penelusuran sumber sejarah lokal berbasis digital yang terintegrasi dengan materi sejarah di sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi empat tahap: persiapan, perancangan media digital, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Selama kegiatan, guru memperoleh pemahaman dan keterampilan dalam menelusuri sumber sejarah lokal secara digital, mengolah informasi, serta mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran sejarah di kelas. Guru-guru aktif berdiskusi, mencoba praktik penelusuran digital, dan merancang strategi pembelajaran berbasis sumber lokal. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber sejarah digital secara efektif, mendorong kreativitas dalam penyusunan materi ajar, serta mendukung pembelajaran sejarah yang menarik, interaktif, dan kontekstual bagi siswa.

Kata kunci: Penelusuran, Sumber Sejarah Lokal Digital, Materi Sejarah, MGMP Sejarah

Abstract This community service activity was carried out for teachers of the Pekanbaru City History MGMP with the aim of implementing digital-based local history source searches integrated with history materials in schools. The activity implementation included four stages: preparation, digital media design, training implementation, and evaluation. During the activity, teachers gained understanding and skills in digitally searching for local history sources, processing information, and integrating it into history learning in the classroom. Teachers actively discussed, tried digital search practices, and designed learning strategies based on local sources. The results of the community service showed that this training was able to improve teachers' abilities in utilizing digital history sources effectively, encourage creativity in compiling teaching materials, and support more interesting, interactive, and contextual history learning for students.

Keywords: Search, Digital Local History Sources, History Materials, History MGMP

PENDAHULUAN

Permasalahan didalam mengembangkan materi sejarah lokal seringkali berkaitan dengan sumber sejarah lokal yang sulit didapatkan. Di Indonesia, sejarah lokal seringkali di tuturkan secara turun temurun melalui lisan ke lisan yang akhirnya menjadi suatu cerita. Namun, pada kaidah kesejarahan, sejarah lokal di Indonesia pun banyak memberikan kontribusi terhadap kerangka sejarah di Indonesia. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi praktisi sejarah, karena sejarah lokal dapat membentuk identitas lokal yang mengakar kuat di masyarakat.

Mata Pelajaran Sejarah perlu dipahami sejak dini oleh masyarakat sebagai representatif koneksi suatu peradaban. Koneksi tersebut memerlukan terbentuknya kesadaran pentingnya sejarah dalam persoalan penghidupan yang sama dan membentuk nasionalisme

dan solidaritas (Kusnoto,2017:125). Sejarah sendiri dapat diintegrasikan kedalam sekolah melalui pembelajaran sejarah. Sardiman (2014) mengemukakan bahwa kedudukan posisi pembelajaran sejarah memainkan peran penting dalam membina peserta didik sebagai generasi penerus. Namun faktanya, perspektif negatif terhadap materi sejarah susah dihapuskan. Pembelajaran sejarah masih banyak miskonsepsi oleh sebagian besar orang. Saat ini banyak permasalahan yang dihadapi pembelajaran sejarah diantaranya adalah lemahnya penggunaan teori, miskinnya imajinasi, acuan kepada buku teks dan kurikulum yang “*State Oriented*”, rendahnya motivasi, serta acuhnya masyarakat terhadap sejarah bangsanya sendiri (Suryana,2020).

Sulitnya pencarian sumber sejarah lokal menjadi “gap” tersendiri dalam pengembangan materi sejarah lokal. Sejarah lokal tidak rumit dan hanya membahas spesifik satu atau dua tempat sehingga kajian dapat berfokus kepada apa yang ada didalamnya (Priyadi, 2012). Dengan demikian, sejarah lokal adalah sejarah suatu tempat yang batas geografisnya bisa berupa tempat tinggal penduduknya, bisa berupa dua atau tiga distrik administratif, bisa berupa kota atau desa. Keunikan sejarah lokal yang adalah memanfaatkan terminologi mikro analisis yang berinteraksi melalui antarsub mikro.

Peran tenaga pendidik menjadi sangat vital dalam membangkitkan minat peserta didik. Selama ini kita di suguhi dengan narasi Kegiatan belajar mengajar ialah proses transfer pengetahuan dari satu individu ke individu lainnya. Pada pelaksanaannya tentu keduanya saling memiliki relevansi dan keterkaitan. Ketika pembelajarannya dilangsungkan. Interaksi tersebut menyebabkan pendidik perlu memiliki keterampilan yang baik (Suryani, 2016).

Kualifikasi yang penting bagi seorang guru diatur dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UU) Nomor 14 Tahun 2005, yang menyatakan bahwa guru adalah seorang profesional yang berperan utama dalam mengajar, membimbing, melatih, dan melakukan evaluasi di tingkat pendidikan dasar, formal, maupun menengah. Oleh karena itu, para guru perlu mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang terus berubah (Afwan, 2020).

Dengan memanfaatkan teknologi informasi, kita dapat secara signifikan mengubah arah pendidikan di Indonesia. Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak positif terhadap akses, kualitas pembelajaran, dan perspektif sosial. Kini, berkat berbagai platform dan teknologi pembelajaran, siswa dan guru memiliki kesempatan untuk menggunakan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dengan kata lain, modernitas dalam pendidikan kini dapat diwujudkan.

Salah satu dari banyak cara dalam adaptasi teknologi, dalam hal ini berkaitan dengan sejarah ialah kemampuan guru dalam memanfaatkan platform digital. Pencarian sumber-sumber materi sejarah lokal yang mumpuni akan menambah pemahaman dan kredibilitas materi pembelajaran. Kemajuan ini menjadi tantangan bagi guru untuk memiliki kecakapan literasi digital (Hasibuan dkk, 2024).

Dalam pembelajaran sejarah, selain membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, penting bagi guru untuk menyajikan bahan ajar yang baik. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran (Hidayatullah, 2023). Penyebabnya, guru sejarah belum mampu menyikapi muatan sejarah dalam negeri yang disajikan dalam muatan

yang ditetapkan dalam Kurikulum Nasional. Guru harus mengupayakan transfer materi secara kreatif atau terciptanya inovasi baru dalam proses belajar mengajar, dan lebih kreatif dalam mengembangkan bahan ajar sejarah mereka.

Maka dari itu, untuk mewujudkan pembelajaran sejarah lokal yang efektif di daerah tersebut, dibutuhkan lah kreatifitas guru dalam mengemas bahan ajar sejarah menjadi suatu yang berbeda. Salah satunya ialah dengan memanfaatkan platform website digital untuk mencari sumber bahan sejarah secara digital. Website yang dapat digunakan ialah:

1. <https://www.delpher.nl/>
2. <https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/>
3. <https://www.openarchieven.nl/>,
4. <https://royalasiaticcollections.org/manuscripts/>,
5. <https://ubl.webattach.nl/>,
6. <https://www.nationaalarchief.nl/en>,
7. <https://www.kitlv.nl/resources/>,

Website diatas merupakan kembangan dari pemerintah Belanda. Banyak sumber sejarah Indonesia yang dapat ditemukan di luar negeri, dan hal ini dipengaruhi oleh masa penjajahan yang dialami Indonesia. Penjajahan tersebut merupakan faktor utama penyebaran sumber-sumber sejarah Indonesia. Salah satu negara yang masih menyimpan banyak catatan sejarah tentang Nusantara adalah Belanda.

Website tersebut merupakan website resmi yang dikelola oleh pemerintah Belanda. Situs-situs tersebut memuat foto, berita, dokumen, dan gambar yang dapat digunakan siswa untuk memahami lebih baik materi sejarah yang kompleks, isi atau konten yang terdapat dalam situs tersebut adalah hal-hal yang berhubungan dengan Indonesia pada masa Hindia Belanda hingga kemerdekaan (Nuraedah, 2022).

Dengan memanfaatkan website pencarian sumber sejarah digital diatas, guru dapat mengkolaborasikan sumber berupa foto, gambar kuno, naskah kuno, kedalam materi mereka. Berangkat dari permasalahan, Kuswati mengatakan bahwa terkadang kata kuno dan bahasa Asing sangat sulit untuk dipahami. Maka dari itu, website tersebut sangat dapat diandalkan. Terlebih lagi, website tersebut juga berkerja sebagai perangkat lunak yang dapat menterjemahkan naskah belanda secara otomatis ke bahasa Indonesia.

Pemanfaatan sumber sejarah digital ini terbukti efektif dalam penelusuran sumber sejarah. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Seperti penelitian dari Nuraedah dkk pada tahun 2022 yang memanfaatkan sumber belajar sejarah digital dari KITLV, Delpher, dan Beeldbank) di SMAN 3 Palu, Indonesia. Penelitian tersebut mengatakan bahwa dengan memanfaatkan sumber tersebut, tercapainya tujuan pembelajaran sejarah dapat terwujud dengan mudah

Selanjutnya penelitian dari Utami ditahun 2020 yang memanfaatkan digital history untuk pembelajaran sejarah lokal. Hasil risetnya memberikan rekomendasi website yang dapat digunakan dalam pemanfaatan sumber belajar sejarah digital di sekolah. Maka dari itu, berdasarkan pemaparan serta penelitian terdahulu, diharapkan dengan dilaksanakannya kegiatan ini pengabdian dapat memberikan pelatihan bagi guru-guru sejarah dalam menyajikan materi sejarah serta sebagai sarana mengarahkan siswa untuk menerapkan

pembelajaran mandiri. Pengabdian ini juga bertujuan untuk melatih kreatifitas guru-guru dalam memanfaatkan platform digital, memberikan cara baru dalam mengeksplorasi sejarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan penelusuran sumber sejarah lokal berbasis digital yang terintegrasi dengan materi sejarah di sekolah bagi guru-guru MGMP Sejarah Kota Pekanbaru. Peserta dipilih secara purposive dari guru yang aktif mengajar sejarah dan berminat mengembangkan pembelajaran berbasis sumber lokal. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, observasi pelatihan, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan pola dan tema utama. Hasilnya disajikan secara sistematis untuk memberikan gambaran jelas tentang penerapan sumber sejarah lokal berbasis digital dalam pembelajaran serta strategi integrasinya di sekolah.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi atas tiga (3) tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. (1) Persiapan: Pada tahap dilakukan observasi situasi sekolah. Koordinasi dan berdiskusi dengan Ketua MGMP Sejarah Kota Pekanbaru dan kepala SMAN 10 Kota Pekanbaru (tempat MGMP Sejarah dilaksanakan). Diskusi dilaksanakan dalam rangka menunjukkan gambaran terhadap permasalahan yang dihadapi oleh para guru di sekolah. Menganalisa sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pengabdian serta kesiapan peserta MGMP Sejarah di Pekanbaru. (2) Pelaksanaan: Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pelatihan kepada peserta mengenai tata cara serta akses laman digital yang dapat digunakan untuk menelusuri sumber-sumber sejarah lokal. Dalam pelaksanaan pengabdian, peserta juga diarahkan untuk memahami dan mengenal berbagai situs web yang menyediakan sumber sejarah. (3) Tahap ini memberikan ruang bagi seluruh peserta untuk melakukan evaluasi terhadap program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim. Proses evaluasi dilakukan melalui pengisian angket oleh peserta menggunakan Google Formulir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru adalah garda terdepan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Salirawati, 2021), sehingga penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru perlu terus ditingkatkan agar dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Kemampuan pedagogis yang terus diasah juga membantu guru dalam menghadapi tantangan khusus yang terjadi dalam pengajaran sejarah, seperti menggabungkan teknologi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mendukung pemahaman konteks sejarah (Qodir, 2017). Berbagai inovasi yang ada di bidang pendidikan dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensinya, sekaligus memperbaiki kualitas pembelajaran, salah satunya dengan mengikuti pelatihan (Nuraedah dkk, 2023). Indonesia memiliki institusi pendidikan yang cukup luas, salah satunya yang ada di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu dari 12 Kabupaten/ kota di Provinsi Riau. Kota Pekanbaru adalah ibu kota dari Provinsi Riau. Berdasarkan data geografisnya, Kota Pekanbaru terletak di Sumatera bagian tengah dengan luas 632,3 km². Secara astronomis Kota Pekanbaru terletak di 101°14' – 101°34' Bujur Timur dan 0°25' – 0°45' Lintang Utara.

Dilihat dari segi administratif pemerintahan, Kota Pekanbaru terdiri dari 14 wilayah kecamatan dan 83 kelurahan.

Berdasarkan data BPS, estimasi jumlah satuan pendidikan di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Data Jumlah Sekolah dan Guru di Kota Pekanbaru

NO	Jenjang Pendidikan	Jumlah Sekolah		Jumlah Guru	
		2023/2024	2024/2025	2023/2024	2024/2025
1	Taman Kanak-kanak	257	232	1.247	1.179
2	Sekolah Dasar	209	225	4.122	4.414
3	Madrasah Ibtidaiyah	41	42	760	780
4	Sekolah Menengah Pertama	99	106	2.025	2.029
5	Madrasah Tsanawiyah	44	46	970	985
6	Sekolah Menengah Atas	49	54	1.47	1.619
7	Sekolah Menengah Kejuruan	40	41	1.465	1.616
8	Madrasah Aliyah	25	27	695	720

Sumber : Diolah dari Data BPS

Berdasarkan pada Tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah sekolah dan guru di Kota Pekanbaru tergolong cukup banyak. Salah satu guru mata pelajaran adalah guru sejarah yang jumlahnya cukup banyak, hal ini didasarkan pada jika satu orang saja setiap SMA, SMK dan MA memiliki satu guru sejarah maka sudah ada ratusan guru sejarah di Kota Pekanbaru. Guru-guru ini perlu untuk terus dilatih kemampuannya dalam beradaptasi terhadap teknologi ataupun kemajuan zaman untuk meningkatkan kapasitasnya dalam melakukan pembelajaran di kelas. Artinya diperlukan adanya pelatihan dalam penelusuran sumber sejarah lokal berbasis digital terintegrasi materi sejarah di sekolah bagi guru MGMP Sejarah Kota Pekanbaru

Tahap Persiapan dilaksanakan dengan terlebih dahulu berkoordinasi dan berdiskusi dengan Ketua MGMP Sejarah Kota Pekanbaru dan kepala SMAN 10 Kota Pekanbaru. Diskusi dilaksanakan dalam rangka menunjukkan gambaran terhadap permasalahan yang dihadapi oleh para guru di sekolah. Berdasarkan hasil diskusi diperoleh gambaran bahwa guru membutuhkan aktualisasi pengetahuan dan keterampilan dalam menelusuri sumber sejarah lokal. Selanjutnya tim pengabdian mencoba untuk menganalisis permasalahan tersebut dan mencari solusi terbaik untuk selanjutnya ditindak lanjuti. Solusi yang ditawarkan yaitu pelatihan penelusuran sumber sejarah lokal berbasis digital terintegrasi materi sejarah. Solusi ini diberikan atas dasar alasan tertentu yaitu kondisi jaringan internet kedua sekolah yang memadai, sarana laptop guru yang mendukung, sebagian besar siswa memiliki gadget, siswa menyukai media-media berbasis digital, dan pengetahuan serta keterampilan dasar teknologi guru mendukung.

Pada tahap ini juga dilakukan observasi situasi sekolah. berdasarkan observasi diperoleh hasil bahwa kondisi sekolah baik, jaringan internet lancar, dan sekolah memiliki ruang yang cukup untuk diselenggarakan pelatihan secara daring dengan kapasitas 50 guru.

Pada tahap ini juga dilakukan perancangan panduan yang akan digunakan oleh para peserta dalam pelaksanaan pengabdian. Panduan disusun agar para peserta dapat dengan mudah belajar secara mandiri baik secara luring maupun secara daring.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara luring. Kegiatan luring dilaksanakan untuk memberikan pelatihan kepada peserta tentang cara dan link website untuk menelusuri sumber sejarah lokal berbasis digital. Pada kegiatan luring terlihat bahwa peserta sangat termotivasi untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Seluruh peserta membawa laptop masing-masing dan telah mengunduh materi yang sudah dibagikan. Motivasi tinggi peserta untuk mengaktualisasi pengetahuan juga terlihat dari kesiapan peserta pada saat pelaksanaan pengabdian. Hampir seluruh peserta telah praktek langsung di laptopnya masing-masing saat pelaksanaan pengabdian dilakukan. Pada saat tim pengabdian menyampaikan konsep-konsep tentang penelusuran sejarah lokal, peserta aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Sebagian besar pertanyaan peserta adalah terkait dengan langkah menyusun aktivitas pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Pertanyaan-pertanyaan peserta dijadikan bahan diskusi bersama sehingga antara peserta dapat memberikan pengalaman praktik baiknya selama menggunakan menggunakan sumber-sumber sejarah baik secara digital maupun secara konvensional.

Pada kegiatan pelaksanaan pengabdian, peserta juga diajak untuk memahami dan mengenal website-website yang menyediakan sumber sejarah. Peserta juga berlatih untuk mengakses website-website tersebut. Pelaksanaan pengabdian melibatkan seluruh peserta untuk aktif dalam menggunakan atau mempraktekkan langsung dalam menelusuri sumber-sumber sejarah berbasis digital.



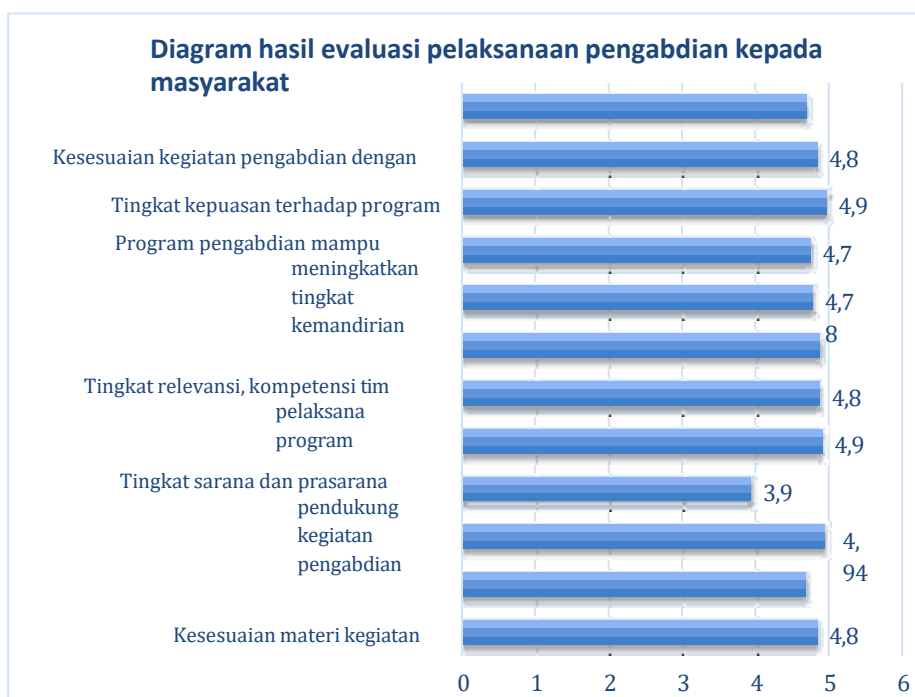
Gambar 2 Penyerahan Plakat dari Ketua MGMP Sejarah kepada Koordinator Prodi Sejarah FKIP Universitas Riau



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian Dengan Seluruh Peserta Pelatihan

Pelaksanaan pengabdian memberikan pengetahuan, pengalaman baru dalam berteknologi digital bagi seluruh peserta. Melalui pelaksanaan pengabdian ini peserta mendapatkan pengetahuan tentang menelusuri sumber-sumber sejarah berbasis digital sehingga dapat memperkaya hasanah pengetahuan guru dalam mengintegrasikan sejarah lokal kedalam materi sejarah dan mendapatkan sertifikat pelatihan.

Tahap Evaluasi dilakukan pada akhir pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Tahap ini memberikan kesempatan kepada seluruh peserta untuk mengevaluasi program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim. Evaluasi dilakukan dengan pengisian angket oleh para pesertamelalui google formulir. Hasil analisis penilaian peserta terhadap pelaksanaan program pengabdian dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4 Diagram hasil evaluasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat

Berdasarkan diagram pada Gambar 1.3 dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil penilaian peserta terhadap pelaksanaan program pengabdian masyarakat sebesar 4,76 dan termasuk pada kategori sangat puas. Penilaian tersebut memberikan indikasi bahwa pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat secara umum telah berhasil. Selain itu, peserta juga mengungkapkan bersedia untuk berkontribusi, serta terlibat dalam program pengabdian berikutnya. Peserta pengabdian menginginkan adanya program baru yang dapat memberikan aktualisasi pengetahuan pada bidang pendidikan yang lainnya. Namun demikian, peserta juga memberikan saran dan masukan terkait dengan sarpras yang digunakan selama pengabdian. Peserta menginginkan kelas yang lebih luas sehingga proses diskusi antarpeserta dapat dilakukan secara maksimal.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan teori penggunaan sumber belajar sejarah digital. Penggunaan sumber digital dalam bidang sejarah untuk kegiatan belajar mengajar adalah sebuah perubahan besar dalam Pendidikan Sejarah yang sebelumnya sangat tergantung pada sumber cetakan (Benkler, 2006). Menurut Holt (2011), bahan yang sudah didigitalkan seperti teks, gambar, dan artefak memberikan kebebasan kepada guru untuk mengakses dan memanfaatkannya dalam kelas ketika melakukan pengajaran dan pembelajaran. Kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber digital sejarah untuk mengajar dan belajar dapat menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk berimajinasi, menganalisis, dan menemukan makna tersembunyi di balik bukti-bukti sejarah (Endacott, 2010;). Kemampuan ini sejalan dengan pendapat Hynd, Holschuh dan Hubbard (2004), yang mengatakan bahwa kegiatan seperti mencari, mengenali, menganalisis, dan menghubungkan berbagai sumber digital sejarah membuat seseorang berpikir layaknya seorang sejarawan.

Laman penelusuran sumber sejarah tersebut ialah alat bantu untuk memudahkan guru-guru sejarah melengkapi sumber bacaan dari peristiwa-peristiwa sejarah. Sehingga memberikan pandangan yang lebih nyata terhadap suatu kejadian dimasa lampau. Laman yang disediakan saat pelaksanaan pengabdian dapat dikatakan sebagai sumber alternatif yang didapat langsung dari pemerintah Belanda.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini adalah: (1) kegiatan ini dapat mencapai target peserta, yakni hadir sebanyak 50 peserta guru-guru Sejarah SMA dan SMK di Kota Pekanbaru Provinsi Riau (2) Tujuan pelatihan yang bisa dinyatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam penguasaan materi yang awalnya peserta banyak yang tidak tahu sumber sumber sejarah lokal, bahkan ada beberapa yang sama sekali baru mendengar website yang menyediakan sumber sejarah lokal, setelah mengikuti pelatihan ini, para guru telah mampu untuk menelusuri sumber sejarah lokal berbasis digital dan mengintegrasikan dalam pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, ketercapaian target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat tergolong secara baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan dan ditambah praktik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (1985). *Sejarah lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Afwan, B., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2020). Analisis kebutuhan pembelajaran sejarah di era digital. In *Proceeding Umsurabaya*. Surabaya: UM Surabaya.
- Arifuddin, A., & Karim, A. R. (n.d.). Konsep pendidikan Islam; Ragam metode PAI dalam meraih prestasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(1), 13–22.
- El Nabila, D. S. (2024, October 11). Upaya melestarikan naskah kuno melalui digital (Studi kasus website Delpher). *Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam*, 1, 172–181.
- Endacott, J. (2010). Reconsidering affective engagement in historical empathy. *Theory and Research in Social Education*, 38(1), 6-49.
- Hasibuan, R. A., Al Fikri, Y., Syahputra, M. A. D., Ramona, N., & Rafianti, R. (2024). Persepsi Guru Sejarah Mengenai Pentingnya Pelatihan Digitalisasi Materi Sejarah Lokal Riau Di Kab. Indragiri Hulu. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 5144-5150.
- Hidayatullah, M. T., Asbari, M., Ibrahim, M. I., & Faidz, A. H. H. (2023). Urgensi aplikasi teknologi dalam pendidikan di Indonesia. *Journal of Information Systems Management*, 2(6), 70–73. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/785>
- Holt, K. (2011). Digital Approaches to Teaching World History. *The Middle Ground Journal*, 2,(Spring 2011)
- Kusnoto, Y., & Minandar, F. (2017). Pembelajaran sejarah lokal: Pemahaman kontens bagi mahasiswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 125–137.
- Kuswati, S. N. (2021). Kegiatan digitalisasi naskah kuno sebagai upaya diseminasi informasi. *LIBRIA*, 13(1).
- Nuraedah, N., Kapile, C., & Nugroho, F. (2022). Utilizing online history learning resources (Kitlv, Delpher Kranten and Beeldbank) in history learning Class X SMA Negeri 3 Palu. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 553–559.
- Nuraedah, N., Kapile, C., Mutawakkil, M., & Nugroho, F. (2023). PENANAMAN KONSEP DAN PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME BAGI GURU SEJARAH DI SMA NEGERI 7 PALU. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(9), 6273-6278.
- Priyadi, S. (2012). *Sejarah lokal, konsep, metode dan tantangan*. Yogyakarta: Ombak.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi belajar dan mengajar sejarah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Qodir, A. (2017). Teori belajar humanistik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Salirawati, D. (2012). Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: tiga karakter penting bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Sariyatun, Joebagio, H., & Akhyar, M. (2018). Teachers' perception on digital teaching material development in social science education. *Journal of Turkish Science Education*, 15(Special Issue), 13–21.
- Sudrajat, S. (2014). Revitalisasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1).
- Suryana, N., Fajri, H., & Iswanto, S. (2020). Pengembangan media pembelajaran IPS sejarah berbasis situs-situs tsunami untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa SMP Negeri Kabupaten Pidie. *AGASTYA: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 10(1), 106–127.
- Suryani, N. (2016). Pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis IT. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 10(2), 186–196
- Susanto, H., Jamaludin, J., & Prawitasari, M. (2023). Evaluasi rancang bangun aplikasi pembelajaran sejarah proklamasi berbasis Android. *ANDHARUPA: Jurnal Desain*

Komunikasi Visual dan Multimedia, 9(01), 130–143.